

PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN KOPERTIS WILAYAH X

Sri Wahyuni¹, Elva Rahmah²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: wahyuni.sri97@yahoo.co.id

Abstract

This paper discusses the Library Collection Development in Libraries Kopertis Region X. The purpose of writing this paper are (1) to describe the development process is done in the library collection Kopertis Region X, and (2) to describe the kind of collection that was developed at the Library Kopertis Region X. Data collection in the study through the method of observation and interviews. Based on the data it can be concluded peganalisisan first, the development process is done in the library collection Kopertis Region X is still a selection of library materials and library provision. Second, the collection type that was developed at the Library Kopertis Region X is still a work print as umum collection, a collection of reference (encyclopedias, dictionaries, handbooks, and directories), a collection of periodicals (magazines, journals and tabloids), and government publications koleksi (law the set of state laws and regulations). While there in the form of printed works seperti CDs, and tapes. It was contained in a particular book.

Keywords: library collection; collection development

A. Pendahuluan

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi, tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tak akan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka (Yulia, 2009:1.3).

Adapun tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Seperti halnya untuk perpustakaan perguruan tinggi, maka tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya disajikan bagi para mahasiswa, pengajar dan peneliti, tapi juga

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

bagi masyarakat yang memerlukannya. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu tercetak dan tidak tercetak.

a. Koleksi Rujukan

Koleksi rujukan merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Berbagai bentuk jenis informasi seperti data, fakta dan lain-lain dapat ditemukan di koleksi rujukan. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu melengkapi koleksinya dengan berbagai jenis koleksi rujukan seperti ensiklopedi umum dan khusus, standar, dan sebagainya baik dalam bentuk buku maupun non buku.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum. Bahan ajar untuk setiap mata kuliah bisa lebih dari satu judul karena cakupan isinya yang berbeda sehingga bahan yang satu bisa melengkapi bahan yang lain. Disamping ada bahan ajar yang diwajibkan dan ada juga bahan ajar yang dianjurkan untuk memperkaya wawasan.

c. Terbitan Berkala

Untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat di dalam bahan ajar dan bahan rujukan, perpustakaan melanggan bermacam-macam terbitan berkala seperti majalah umum, jurnal dan surat kabar. Terbitan memberikan informasi mutakhir mengenai keadaan atau kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan.

d. Terbitan Pemerintah

Berbagai terbitan pemerintah seperti lembaran negara, himpunan peraturan negara, kebijakan, dan pidato resmi. Sering juga dimanfaatkan oleh para peneliti atau dosen dalam menyiapkan kuliahnya. Selain terbitan pemerintah, koleksi yang menjadi minat khusus perguruan tinggi seperti sejarah daerah, budaya daerah, atau bidang khusus lainnya yang perlu diperhatikan. Apabila memiliki dana yang cukup, perpustakaan sebagai sumber belajar tidak hanya menyediakan buku, jurnal, dan sejenisnya yang tercetak, tapi juga menghimpun koleksi pandang dengar seperti film, slaid, kaset video, kaset audio, dan pustaka renik, serta maya. Koleksi ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengembangan koleksi yaitu: mengetahui masyarakat pengguna, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan bahan pustaka, dan evaluasi bahan pustaka.

1) Mengetahui masyarakat pengguna

Menurut Yulia (2009:3.3) setiap perpustakaan melayani pemustaka dengan ciri-ciri tertentu sehingga diperlukan perencanaan yang matang, jasa-jasa apa saja yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka tersebut. Perencanaan tersebut akan berhasil jika didasarkan atas pengetahuan yang cukup mendalam mengenai masyarakat yang harus dilayani.

2) Kebijakan pengembangan koleksi

Menurut Yulia (2009:1.3) dalam rangka menyediakan informasi bagi penggunaannya maka diperpustakaan dikenal dengan istilah "pengembangan koleksi", meliputi kegiatan seleksi dan pengadaan bahan pustaka yang sesuai

dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Perpustakaan harus menentukan bahan pustaka yang tepat yang paling banyak dibutuhkan oleh penggunanya, supaya pemanfaatan koleksi perpustakaan menjadi optimum.

Pengembangan koleksi menurut Yulia (2009:2.3) adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dalam acara yang tepat waktu dan ekonomis, menggunakan sumberdaya informasi yang diproduksi di dalam maupun di luar organisasi. Menurut Depdiknas (2004:43) pengembangan koleksi meliputi kegiatan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan sivitas perguruan tingginya.

Kebijakan pengembangan koleksi didasari asas yaitu *kerelevanan*, *kelengkapan*, *kemutakhiran* dan *kerja sama*. *Kerelevanan*, koleksi hendaknya relevan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat perguruan tingginya. Karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan jenis dan jenjang program yang ada. Berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Pengembangan koleksi harus ditunjukkan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi, mahasiswa dan alumni, yang kebutuhannya akan informasi yang berbeda. Kegiatan pengembangan koleksi harus memperhatikan kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama.

3) Seleksi bahan pustaka

Menurut Yulia (2009:4.3) seleksi adalah proses mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan, dan merupakan kegiatan inti dalam bidang pengelolaan koleksi. Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan karena berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Untuk melakukan seleksi, terlebih dahulu perlu diketahui jenis bahan pustaka yang terdapat di pasaran, bagaimana ciri-cirinya, mana yang paling cocok dijadikan koleksi perpustakaan.

4) Pengadaan bahan pustaka

Menurut Yulia (2009:5.1) ada beberapa bentuk pengadaan bahan pustaka yang bisa dilakukan yaitu: pengadaan melalui pembelian, pengadaan melalui hadiah, dan pengadaan melalui pertukaran.

5) Penyiangan bahan pustaka

Menurut Depdiknas (2004:65) penyiangan bahan pustaka adalah pemilihan bahan perpustakaan yang dinilai tidak bermanfaat lagi bagi perpustakaan. Tujuannya yaitu untuk membina dan memperbaiki nilai pelayanan informasi oleh perpustakaan, memperbaiki penampilan dan kinerja perpustakaan, dan meningkatkan daya guna dan hasil guna ruang dan koleksi. Dalam melakukan penyiangan, perpustakaan perlu meminta bantuan para ahli dan pihak yang berwenang. Bersama dengan pustakawan, mereka menentukan bahan perpustakaan mana yang perlu dikeluarkan.

Bahan perpustakaan yang perlu disiangi yaitu: (1) bahan pustaka tentang isinya sudah tidak relevan dengan program perguruan tinggi, (2) bahan perpustakaan yang isinya sudah usang, (3) bahan perpustakaan yang sudah ada edisi barunya, (4) bahan perpustakaan yang isinya tidak lengkap dan tidak dapat

dilengkapi atau diganti lagi, (5) bahan perpustakaan yang jumlah eksemplar terlalu banyak, (6) bahan perpustakaan yang fisiknya sudah sangat rusak.

6) Evaluasi bahan pustaka

Menurut Depdiknas (2004:67) evaluasi adalah upaya untuk menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan akademika pemustaka serta program perguruan tinggi. Evaluasi harus selalu dilaksanakan dengan teratur supaya koleksi sesuai dengan perubahan dan perkembangan program perguruan tinggi. Agar dapat mencapai tujuan yaitu: (1) mengetahui mutu, lingkup, dan kedalaman koleksi, (2) menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi, (3) mengikuti perubahan, perkembangan, sosial budaya, ilmu dan teknologi, (4) meningkatkan nilai informasi, (5) mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi, dan (6) menyesuaikan kebijakan penyiangan.

B. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah observasi, dan wawancara. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan kepala perpustakaan dan pustakawan. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini kegiatan pengembangan koleksi yang dilaksanakan perpustakaan Kopertis Wilayah X.

C. Pembahasan

Proses Pengembangan Koleksi yang dilaksanakan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X

Proses pengembangan koleksi pustaka yang dilaksanakan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X hanya dua tahap yaitu: seleksi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka. Sedangkan dalam teori ada enam tahap proses pengembangan koleksi pustaka seperti analisis masyarakat pengguna, kebijakan seleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan bahan pustaka, dan evaluasi bahan pustaka.

Ada beberapa proses pengembangan koleksi yang belum dilakukan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X seperti: (1) analisis masyarakat pengguna, (2) kebijakan seleksi, (3) penyiangan koleksi pustaka, dan (4) evaluasi bahan pustaka.

1. Analisis masyarakat pengguna

Di Perpustakaan Kopertis Wilayah X belum ada analisis masyarakat pengguna. Sedangkan menurut Yulia (2009:3.3) setiap perpustakaan melayani pemustaka dengan ciri-ciri tertentu sehingga diperlukan perencanaan yang matang, jasa-jasa apa saja yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka tersebut. Perencanaan tersebut akan berhasil jika didasarkan atas pengetahuan yang cukup mendalam mengenai masyarakat yang harus dilayani.

2. Kebijakan seleksi

Berdasarkan wawancara dengan informan 1 sebagai kepala perpustakaan 3 Mei 2012, perpustakaan Kopertis Wilayah X belum mempunyai kebijakan secara tertulis. Hanya visi misi yang berisikan untuk membantu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dalam peminjaman buku-buku yang mereka butuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Kopertis Wilayah X tidak memiliki kebijakan tertulis. Sebaiknya Perpustakaan Kopertis Wilayah X mempunyai kebijakan tertulis dan visi misi yang tetap agar bisa memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X, diketahui bahwa visi misi perpustakaan belum ada secara tertulis.

3. Penyiangan koleksi pustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Nadia sebagai pustakawan, Perpustakaan Kopertis Wilayah X belum pernah melakukan penyiangan koleksi pustaka. Walaupun perpustakaan Kopertis Wilayah X sudah cukup lama berdiri, tapi penyiangan koleksi belum pernah dilakukan, karena sejak berdiri Perpustakaan Kopertis Wilayah X belum mempunyai pustakawan yang ahli dalam bidang Perpustakaan. Namun setahun ini, perpustakaan kopertis Wilayah X mempunyai pustakawan yang ahli dalam bidang perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Nadia sebagai pustakawan, Perpustakaan Kopertis Wilayah X belum pernah melakukan penyiangan koleksi pustaka. Walaupun perpustakaan Kopertis Wilayah X sudah cukup lama berdiri, tapi penyiangan koleksi belum pernah dilakukan, karena sejak berdiri Perpustakaan Kopertis Wilayah X belum mempunyai pustakawan yang ahli dalam bidang Perpustakaan. Namun setahun ini, perpustakaan kopertis Wilayah X mempunyai pustakawan yang ahli dalam bidang perpustakaan. Dari hasil observasi yang dilakukan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X, penyiangan belum pernah dilakukan. Karna masih terlihatnya buku-buku lama yang masih berada di rak

4. Evaluasi bahan pustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 sebagai kepala perpustakaan, Perpustakaan Kopertis Wilayah X belum pernah melakukan kegiatan evaluasi dalam pengembangan bahan pustaka. Karena belum adanya pustakawan yang ahli dalam bidang perpustakaan.

Jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X

Jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X masih dalam bentuk tercetak seperti beberapa koleksi umum, koleksi rujukan, koleksi terbitan berkala, dan koleksi terbitan pemerintah. Adapun dalam bentuk tidak tercetak seperti CD dan kaset, itu pun yang terdapat di dalam buku-buku tertentu. Sedangkan dalam teori jenis koleksi perpustakaan yaitu tercetak yaitu buku atau monograf yang memiliki satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih dan tidak tercetak (rekaman gambar seperti film, video, CD, microfilm dan mikrofis), rekaman suara (piringan hitam, CD, dan kaset) dan rekaman data mengetik (karya dalam bentuk disket, CD, pangkalan data dan yang dikemas secara *online*).

Setelah melakukan observasi di Perpustakaan Kopertis Wilayah X, koleksi yang ada di perpustakaan Kopertis Wilayah X masih belum lengkap, hal ini terlihat dari hanya ada bahan pustaka yang tercetak seperti beberapa koleksi umum, koleksi rujukan, koleksi terbitan berkala, dan koleksi terbitan pemerintah. Adapun encyclopedia yang berjumlah 176 dan undang-undang berjumlah 110. Sedangkan

jumlah judul dan eksemplar buku yang ada di Perpustakaan Kopertis Wilayah X dapat dilihat pada lampiran halaman 43-44.

Sedangkan bahan pustaka yang tidak tercetak seperti rekaman gambar (film, video, CD, mikrofilm, dan mikrofis), rekaman suara (piringan hitam, CD, dan kaset), dan rekaman data menyetik (karya dalam bentuk disket, CD, pangkalan data dan yang dikemas secara *online*) belum ada. Seharusnya bahan pustaka yang tidak tercetak sudah ada di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. Agar pemustaka lebih bisa memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi. dan koleksi yang ada di perpustakaan Kopertis Wilayah X masih belum lengkap, hal ini terlihat dari hanya ada beberapa jenis koleksi di perpustakaan Kopertis Wilayah X, yaitu koleksi umum, koleksi rujukan (ensiklopedi, kamus, handbook, dan direktori), koleksi terbitan berkala (majalah, jurnal dan tabloid), dan koleksi terbitan pemerintah (undang-undang dan himpunan peraturan negara). Jenis koleksi yang belum ada di perpustakaan Kopertis Wilayah X yaitu; abstrak, indeks, bibliografi, laporan tahunan, surat kabar, bacaan untuk rekreasi intelektual (novel sastra).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X masih berupa karya cetak. Walaupun ada jenis karya tidak tercetak seperti CD dan kaset, itupun terdapat di dalam buku tertentu. Untuk melengkapi koleksi Perpustakaan Kopertis Wilayah X, sebaiknya Perpustakaan Kopertis Wilayah X menyediakan koleksi tidak tercetak untuk Perpustakaan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat di ambil beberapa simpulan sebagai berikut. (1) Proses pengembangan koleksi yang dilaksanakan di Kopertis Wilayah X adalah: Proses pengembangan koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X dalam proses pengembangan koleksi belum melakukan semua proses pengembangan koleksi. Itu terlihat dari beberapa hal yang dilakukan Perpustakaan Kopertis Wilayah X, seleksi bahan pustaka dan pengadaan koleksi masih berupa pembelian dan sumbangan. Sedangkan proses pengembangan koleksi yang belum dilakukan yaitu analisis masyarakat pengguna, kebijakan seleksi, penyiangan dan evaluasi koleksi Perpustakaan. (2) Bentuk koleksi yang dikembangkan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X adalah:

Bentuk Jenis koleksi di Perpustakaan Kopertis Wilayah X belum begitu lengkap, karena koleksi yang tersedia masih dalam bentuk karya cetak. Walaupun ada dalam bentuk tidak tercetak seperti CD, dan kaset. Itu pun yang terdapat di dalam buku tertentu. Bentuk koleksi yang belum dikembangkan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X yaitu: rekaman gambar, seperti film, video, mikrofilm dan mikrofis. Rekaman suara, seperti piringan hitam dan CD. Rekaman data, dan yang dikemas secara *on-line*.

Adapun saran yang dapat diberikan, adalah sebagai berikut: *Pertama*, Perpustakaan Kopertis Wilayah X seharusnya memiliki kebijakan secara tertulis mengenai kegiatan pengembangan koleksi. *Kedua*, Perpustakaan Kopertis Wilayah X sebaiknya melakukan penyiangan dan evaluasi dalam pengembangan koleksi Perpustakaan. *Ketiga*, Perpustakaan Kopertis Wilayah X sebaiknya menambah bahan pustaka tidak tercetak (rekaman gambar seperti film, video, CD dan kaset).

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

Depdiknas. 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Depdiknas

Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus

Seherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing

Yulia, Yuyu dan Jayanti G Sujana. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Pawit M dan Suhendar Yaya. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

